

PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI NEGERI NEGERI SISWA KELAS XII SMAS BAKTI IDHATA JAKARTA

Amalia Alfath Anugrah Putri ^{*1}

Henry Eryanto ²

Rizki Firdausi Rachmadania ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

*e-mail: amaliaalfathanugrahputri_1709621024@mhs.unj.ac.id, henryeryanto@unj.ac.id,
rachmadania@unj.ac.id

Abstrak

Minat melanjutkan studi merupakan faktor penting dalam menentukan keberlanjutan pendidikan siswa setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi siswa kelas XII SMAS Bakti Idhata Jakarta, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal, dengan pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi, sedangkan status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya yang positif dan suportif berperan penting dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, serta memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan kajian pendidikan dan pembinaan siswa.

Kata kunci: Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi, Minat Melanjutkan Studi

Abstract

Students' interest in continuing their studies is an important factor in determining the sustainability of education after completing secondary education. This study aims to analyze the influence of the peer environment and parents' socioeconomic status on the interest in continuing studies among twelfth-grade students at SMAS Bakti Idhata Jakarta, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach with a causal research design, using data collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis.

The results indicate that the peer environment has a positive and significant effect on students' interest in continuing their studies, while parents' socioeconomic status does not have a significant partial effect. However, both variables simultaneously have a significant effect on students' interest in continuing their studies. These findings suggest that a positive and supportive peer environment plays an important role in encouraging students to pursue higher education and provides both theoretical and practical implications for the development of educational studies and student guidance practices.

Keywords: Peer Environment, Socioeconomic Status, Interest in Continuing Studies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa dan negara. Pendidikan berfungsi sebagai kunci utama dalam mengembangkan kemampuan serta potensi generasi penerus, dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain, terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini (Putri et al., 2024). Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya; semakin baik pendidikan, semakin maju pula bangsa tersebut. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan di negara ini.

Di Indonesia jalur pendidikan dibagi menjadi dua yaitu jalur pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal dan nonformal memiliki perbedaan dalam struktur dan tujuannya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang sistematis dan bertingkat, terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang menjadi fondasi bagi pendidikan menengah. Pendidikan menengah adalah kelanjutan dari pendidikan dasar, dan terbagi menjadi pendidikan menengah umum serta pendidikan menengah kejuruan. Sementara itu, pendidikan tinggi adalah jenjang berikutnya setelah pendidikan menengah, meliputi program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Di Indonesia, pendidikan tinggi terdiri dari dua jenis: Perguruan tinggi negeri Negeri (PTN) dan Perguruan tinggi negeri Swasta (PTS), yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Putri et al., 2024).

Sebagai lanjutan dari pendidikan menengah, pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kontribusi besar untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing. Fadlillah dan Sri Mulyeni (2023) menyatakan bahwa Pendidikan tinggi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan akademis dan profesional yang memungkinkan mereka untuk menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain berperan sebagai jenjang pendidikan lanjutan, pendidikan tinggi juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan intelektual mahasiswa. Melalui proses pembelajaran yang sistematis dan mendalam, perguruan tinggi negeri membantu mahasiswa memperluas wawasan, mengasah daya pikir kritis, serta menumbuhkan sikap ilmiah dan profesional di bidang keahliannya masing-masing. Tujuan utamanya bukan hanya untuk mencetak individu yang memiliki pengetahuan akademik semata, tetapi juga menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan siap memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat serta pembangunan bangsa. Dengan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan teknis, dan soft skill yang diperoleh selama masa studi, lulusan pendidikan tinggi diharapkan mampu bersaing dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi yang semakin kompleks dan dinamis. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan tinggi berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi sesuai bidang studinya agar mereka tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga memiliki modal intelektual, sosial, dan moral yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan diagram Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi Negeri tahun 2025, terlihat bahwa tingkat partisipasi penduduk usia kuliah di Provinsi DKI Jakarta mencapai 41,78%, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional yang berada pada angka 32,89%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi lulusan SMA/ sederajat di DKI Jakarta yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri relatif lebih besar dibandingkan wilayah lain di Indonesia. Tingginya angka partisipasi tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan yang kuat di kalangan lulusan SMA di DKI Jakarta untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan perguruan tinggi negeri, akses informasi pendidikan, serta dukungan lingkungan sosial dan keluarga.

Minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri adalah keinginan yang muncul dari kesadaran siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, yang didukung dengan tekad dan usaha. Lase (2020), menyatakan bahwa "Keputusan siswa SMA/K untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri dimulai dari adanya minat yang kuat dan keinginan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan." Di sisi lain, Fani et al. (2022) mengemukakan bahwa Minat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi negeri menunjukkan niat seseorang untuk mengembangkan pendidikan mereka hingga mencapai tingkat yang lebih lanjut. Adanya minat dalam diri seseorang akan mendorong mereka untuk ikut serta dalam aktivitas dan terlibat dalam berbagai tindakan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, siswa yang memiliki minat biasanya menunjukkan kemauan dan dorongan kuat untuk mewujudkan keinginannya melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Dorongan tersebut membuat mereka lebih bertekad, berusaha keras, serta memiliki komitmen dalam mencapai tujuan pendidikannya. Siswa yang menunjukkan minat melanjutkan

ke perguruan tinggi negeri umumnya dapat dikenali dari perilaku dan sikapnya, misalnya dengan memberikan perhatian lebih pada hal-hal yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tinggi, serta aktif mencari berbagai informasi mengenai perguruan tinggi negeri dan program studi yang mereka inginkan.

METODE

Peneliti berencana melakukan penelitian ini selama kurang lebih lima bulan yang dimulai pada bulan September 2025 sampai Januari 2026. Peneliti menggunakan studi kausal dalam penelitian ini. Penelitian kausal adalah studi yang menanyakan hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (memengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Populasi dari penelitian ini yaitu siswa SMAS Bakti Idhata Jakarta dengan dari kelas A-F. Pemilihan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan Teknik purposive sampling.

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif data bersumber dari data primer. Metode penelitian pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada Siswa dan Siswi Kelas 12 SMAS Bakti Idhata Jakarta. Kuesioner akan memuat masalah-masalah terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti dan sesuai dengan indikator pada instrumen penelitian. Kuesioner tersebut akan dibagikan kepada responden melalui google form untuk diisi dan kemudian akan diambil oleh peneliti untuk dijadikan sumber data primer pada penelitian ini. Metode analisis data ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji kualitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian dalam studi ini adalah siswa dan siswi kelas XII yang bersekolah di SMAS Bakti Idhata Jakarta. Kuesioner akan dibagikan kepada responden melalui google form untuk diisi dan kemudian akan diambil oleh peneliti untuk dijadikan sumber data primer pada penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dengan jawaban yang telah dibatasi oleh peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama memuat biodata yang harus diisi oleh peneliti sedangkan bagian kedua memuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Responden

Kriteria	Jumlah	Persentase
Siswa dan siswi kelas XII yang bersekolah di SMAS Bakti Idhata Jakarta	134	100%
Jumlah sampel yang digunakan	134	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1 bahwa kuesioner yang disebarkan sebanyak 134 siswa dan siswi kelas X yang bersekolah di SMAS Bakti Idhata Jakarta.

Tabel 2. Komposisi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	63	47%
Perempuan	71	53%
Total	134	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 63 responden (47%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 responden (53%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden didominasi jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 71 responden (53%).

Tabel 3. Komposisi Responden Menurut Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
XII-A	18	14%
XII-B	24	18%
XII-C	22	16%
XII-D	23	17%
XII-E	24	18%
XII-F	23	17%
Total	134	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan kelas siswa, maka tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian berasal dari kelas XII-A sebanyak 18 responden (14%), dilanjutkan dengan kelas XII-B sebanyak 24 responden (18%), kemudian kelas XII-C sebanyak 22 responden (16%), selanjutnya kelas XII-D sebanyak 23 responden (17%), lalu dari kelas XII-E sebanyak 24 responden (18%), serta dari kelas XII-F sebanyak 23 responden (17%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh siswa kelas XII-B dan XII-E, masing-masing sebanyak 24 responden (18%), yang merupakan persentase tertinggi dibandingkan kelas lainnya.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Tabel Lingkungan Teman Sebaya

No.	Item	Jawaban				Total
		STS	TS	S	SS	
1.	Saya merasa lebih nyaman berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki usia yang sama dengan saya karena kami memiliki cara berpikir dan pengalaman yang serupa.	15%	28%	32%	25%	100%
2.	Saya cenderung mudah menyesuaikan diri dan menjalin hubungan dekat dengan teman sebaya yang memiliki kepribadian yang mirip dengan saya.	18%	19%	19%	44%	100%
3.	Saya sering melakukan komunikasi dan bertukar pendapat dengan teman sebaya dalam berbagai kegiatan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.	16%	23%	27%	24%	100%
4.	Interaksi yang saya lakukan dengan teman sebaya membantu saya dalam memahami sikap, nilai, dan perilaku yang berlaku di lingkungan sosial.	11%	23%	19%	46%	100%
5.	Perilaku dan kebiasaan saya sering dipengaruhi oleh sikap dan tindakan teman sebaya dalam lingkungan pergaulan saya.	15%	25%	25%	35%	100%
6.	Saya cenderung menyesuaikan pendapat dan keputusan saya agar selaras dengan teman sebaya yang sering berinteraksi dengan saya.	15%	25%	23%	37%	100%

No.	Item	STS	Jawaban			Total
			TS	S	SS	
7.	Saya dan teman sebaya memiliki tujuan yang sama dalam kegiatan yang kami lakukan, seperti belajar atau mencapai prestasi tertentu.	15%	25%	11%	49%	100%
8.	Kesamaan tujuan dengan teman sebaya mendorong saya untuk lebih termotivasi dalam mencapai target yang telah disepakati bersama.	13%	31%	13%	43%	100%
Rata-rata		15%	25%	21%	38%	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Variabel ini diukur dengan menggunakan *google form* yang diberikan kepada siswa dan siswi kelas XII yang bersekolah di SMAS Bakti Idhata Jakarta. Berdasarkan atas pertanyaan dari kuesioner yang didesain menggunakan skala likert, kisaran teoritis variabel lingkungan teman sebaya yang memiliki instrumen dengan 8 butir pertanyaan dengan total rata-rata menjawab sangat setuju sebesar 38%, total rata rata menjawab setuju sebesar 21%, lalu rata-rata menjawab tidak setuju sebesar 25% dan yang yang total menjawab sangat tidak setuju sebesar 15%.

Tabel 5. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Lingkungan Teman Sebaya	134	12.00	32.00	22.4627	5.25251
Status Sosial Ekonomi	134	11.00	32.00	23.9030	7.01863
Minat Melanjutkan Studi	134	12.00	40.00	25.6269	7.15843
Valid N (listwise)	134				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Pada tabel 5 menjelaskan bahwa variabel lingkungan teman sebaya jawaban terkecil (*minimum*) responden sebesar 12, jawaban terbesar (*maximum*) responden 32 dengan rata-rata keseluruhan jawaban responden yaitu 22.46 dan untuk standar deviasi sebesar 5.252. Variabel status sosial ekonomi (*minimum*) responden sebesar 11, jawaban terbesar (*maximum*) responden 32 dengan rata-rata keseluruhan jawaban responden yaitu 23.90 dan untuk standar deviasi sebesar 7.018. Selanjutnya, untuk variabel minat melanjutkan studi jawaban terkecil (*minimum*) responden sebesar 12, jawaban terbesar (*maximum*) responden 40 dengan rata-rata keseluruhan jawaban responden yaitu 25.62 dan untuk standar deviasi sebesar 7.158.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	r. hitung	r. tabel	Keterangan
Lingkungan Teman Sebaya	X1.1	0.726	0.361	Valid
	X1.2	0.821	0.361	Valid
	X1.3	0.677	0.361	Valid
	X1.4	0.575	0.361	Valid
	X1.5	0.558	0.361	Valid
	X1.6	0.813	0.361	Valid
	X1.7	0.489	0.361	Valid
	X1.8	0.575	0.361	Valid
Status Sosial Ekonomi	X2.1	0.635	0.361	Valid
	X2.2	0.841	0.361	Valid
	X2.3	0.607	0.361	Valid

Variabel	No. Item	r. hitung	r. tabel	Keterangan
	X2.4	0.765	0.361	Valid
	X2.5	0.800	0.361	Valid
	X2.6	0.710	0.361	Valid
	X2.7	0.739	0.361	Valid
	X2.8	0.622	0.361	Valid
	Y.1	0.621	0.361	Valid
	Y.2	0.553	0.361	Valid
	Y.3	0.549	0.361	Valid
	Y.4	0.745	0.361	Valid
	Y.5	0.765	0.361	Valid
Minat Melanjutkan Studi	Y.6	0.743	0.361	Valid
	Y.7	0.696	0.361	Valid
	Y.8	0.763	0.361	Valid
	Y.9	0.615	0.361	Valid
	Y.10	0.615	0.361	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0.361 sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 134 responden setelah sebelumnya dilakukan uji coba dengan 30 responden.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Teman Sebaya	0.817	Reliabel
Status Sosial Ekonomi	0.842	Reliabel
Minat Melanjutkan Studi	0.871	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel diatas uji reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach's alpha* atas variabel lingkungan teman sebaya bernilai 0.817, variabel status sosial ekonomi 0.842, dan variabel minat melanjutkan studi 0.871. Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 3 variabel tersebut menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner penelitian ini reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dari masing-masing variabel yang diberikan kepada responden memiliki hasil yang konsisten, yang berarti jika responden diberikan pernyataan yang sama akan memperoleh jawaban yang sama juga.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmonogorov-Sminorv Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.92329963
Most Extreme Differences	Absolute	.056

	Positive	.056
	Negative	-.044
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.148.975	2	1074.487	30.164	.000b
	Residual	4.666.369	131	35.621		
	Total	6.815.343	133			
a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi						
b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Teman Sebaya						

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel output SPSS diperoleh F hitung sebesar 30.164 dan selanjutnya menentukan F tabel. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 0.05$ dengan derajat bebas N-k-1 yaitu $134 - 2 - 1 = 131$, maka diperoleh F tabel 3.06 (dapat dilihat di distribusi f tabel). Maka dapat disimpulkan jika F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $30.164 > 3.06$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa variabel lingkungan teman sebaya dan status sosial ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi

Berdasarkan hasil uji *t*, variabel Lingkungan Teman Sebaya memiliki nilai *t* hitung sebesar 7,498 dengan nilai signifikansi 0,00, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi dapat diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,806 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Lingkungan Teman Sebaya akan meningkatkan Minat Melanjutkan Studi sebesar 0,806 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam model tetap konstan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif interaksi dan lingkungan pergaulan teman sebaya, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk sikap, aspirasi, dan keputusan pendidikan siswa, terutama pada masa remaja, di mana individu cenderung lebih terbuka terhadap pengaruh sosial dari kelompok sebayanya. Lingkungan pergaulan yang mendukung, saling memotivasi, dan memiliki orientasi pendidikan yang positif dapat mendorong siswa untuk menetapkan tujuan akademik yang lebih jelas serta meningkatkan keyakinan diri dalam merencanakan masa depan pendidikan. Selain itu, interaksi yang sehat antar teman sebaya dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, di mana siswa saling berbagi informasi mengenai peluang pendidikan, pengalaman belajar, serta dorongan moral untuk melanjutkan studi. Diskusi, pertukaran pandangan, dan contoh nyata dari teman sebaya yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan dapat menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam membentuk minat siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Santrock dalam Shao et al., (2024) yang menyatakan bahwa teman sebaya merupakan agen sosialisasi yang kuat dalam perkembangan

remaja, khususnya dalam pembentukan sikap dan orientasi masa depan, termasuk keputusan pendidikan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Pratiwi et al., (2023) yang menemukan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi dan perencanaan pendidikan siswa. Selain itu, penelitian Zahrah et al., (2025) menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan *academic aspiration* dan komitmen siswa terhadap pendidikan lanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya merupakan faktor penting dalam meningkatkan Minat Melanjutkan Studi siswa. Oleh karena itu, upaya menciptakan lingkungan pergaulan yang sehat, suportif, dan berorientasi pada pendidikan perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah, guru, dan orang tua sebagai strategi dalam mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Melanjutkan Studi

Berdasarkan hasil uji t, variabel Status Sosial Ekonomi memiliki nilai t hitung sebesar -1,150 dengan nilai signifikansi 0,252, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi, sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan adanya pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Melanjutkan Studi ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar -0,093 menunjukkan adanya kecenderungan hubungan negatif antara Status Sosial Ekonomi dan Minat Melanjutkan Studi, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan tingkat Status Sosial Ekonomi orang tua bukan merupakan faktor utama yang menentukan minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang berasal dari keluarga dengan Status Sosial Ekonomi tinggi maupun rendah tetap memiliki minat yang relatif sama untuk melanjutkan pendidikan, selama terdapat faktor-faktor pendukung lain yang lebih dominan, seperti motivasi pribadi, lingkungan teman sebaya, serta dukungan moral dari keluarga dan sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh aspirasi pendidikan dan pandangan siswa terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Dalam konteks pendidikan saat ini, berbagai program bantuan pendidikan, beasiswa, dan akses informasi yang semakin luas dapat mengurangi hambatan ekonomi yang sebelumnya menjadi kendala utama dalam melanjutkan pendidikan. Hal ini memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang ekonomi untuk tetap memiliki peluang dan minat yang sama dalam melanjutkan studi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani & Sari (2020) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi keluarga tidak selalu berpengaruh langsung terhadap minat melanjutkan pendidikan apabila siswa memiliki motivasi intrinsik yang kuat dan lingkungan sosial yang mendukung. Penelitian lain oleh Zahrah et al., (2025) juga menunjukkan bahwa aspirasi akademik siswa lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial dibandingkan kondisi ekonomi semata. Selain itu, Daumiller & Hemi (2025) menegaskan bahwa dukungan sosial dan keyakinan diri akademik memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan minat dan keputusan pendidikan siswa dibandingkan latar belakang ekonomi keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi bukan faktor penentu utama Minat Melanjutkan Studi siswa, melainkan berperan secara tidak langsung dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat melanjutkan studi sebaiknya lebih difokuskan pada penguatan motivasi belajar, lingkungan sosial yang positif, serta pemberian dukungan dan informasi pendidikan yang merata bagi seluruh siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi keluarga.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Melanjutkan Studi

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 30,164 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_1) dan Status Sosial Ekonomi (X_2) memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi (Y) siswa di SMAS Bakti Idhata Jakarta. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Lingkungan Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap Minat Melanjutkan Studi dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,724 + 0,806X_1 - 0,093X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_1) akan meningkatkan Minat Melanjutkan Studi (Y) sebesar 0,806 satuan, sedangkan setiap kenaikan satu satuan pada variabel Status Sosial Ekonomi (X_2) cenderung menurunkan Minat Melanjutkan Studi sebesar 0,093 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya yang positif, suportif, dan berorientasi pada pendidikan berperan penting dalam mendorong siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi, inspirasi, dan dukungan sosial yang memengaruhi sikap serta aspirasi pendidikan siswa. Sementara itu, variabel Status Sosial Ekonomi (X_2) secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi, dengan nilai signifikansi $0,252 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan latar belakang ekonomi keluarga tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Minat melanjutkan studi siswa lebih dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi, seperti motivasi pribadi, dukungan moral dari keluarga, serta lingkungan sosial yang mendukung.

Hasil *model summary* menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,305, yang berarti bahwa variabel Lingkungan Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi secara bersama-sama mampu menjelaskan 30,5% variasi Minat Melanjutkan Studi siswa, sedangkan 69,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi intrinsik, prestasi belajar, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, serta faktor psikologis siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi faktor sosial memiliki peran penting dalam membentuk minat melanjutkan studi siswa, meskipun pengaruh terbesar berasal dari Lingkungan Teman Sebaya. Oleh karena itu, siswa disarankan untuk membangun dan memilih lingkungan pergaulan yang positif dan mendukung perkembangan akademik. Di sisi lain, sekolah dan orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi yang merata kepada siswa tanpa memandang latar belakang ekonomi, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan dan dorongan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan mengelola lingkungan pergaulan secara sehat dan memberikan dukungan pendidikan yang berkelanjutan, diharapkan minat melanjutkan studi siswa dapat tumbuh secara optimal dan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang guna mengetahui dan menguji analisis faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi siswa di SMAS Bakti Idhata Jakarta. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner kepada Siswa dan Siswi Kelas XII SMAS Bakti Idhata Jakarta. Adapun, jumlah sampel Siswa Kelas XII pada penelitian ini sebanyak 134 Responden. Berdasarkan dari hasil analisis, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil pada bagian-bagian sebelumnya, dapat diperoleh Kesimpulan dari penelitian ini adalah berikut: Lingkungan Teman Sebaya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi siswa di SMAS Bakti Idhata Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi apabila lingkungan tersebut bersifat positif dan mendukung. Siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang memiliki orientasi pendidikan yang baik, saling memberikan dorongan, serta menunjukkan sikap positif terhadap pendidikan cenderung memiliki minat melanjutkan studi yang lebih tinggi. Lingkungan

teman sebaya berperan sebagai sumber motivasi sosial bagi siswa, di mana interaksi, komunikasi, dan pengaruh yang muncul dalam kelompok sebaya dapat membentuk sikap, aspirasi, serta keputusan pendidikan siswa. Diskusi mengenai rencana masa depan, berbagi informasi terkait peluang pendidikan, serta adanya contoh dari teman sebaya yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan studi dapat memperkuat keyakinan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan mereka. Status Sosial Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi siswa di SMAS Bakti Idhata Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga bukan merupakan faktor penentu utama dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda tetap memiliki minat melanjutkan studi yang relatif sama, selama didukung oleh motivasi pribadi dan lingkungan sosial yang positif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Status Sosial Ekonomi bukan faktor dominan dalam meningkatkan Minat Melanjutkan Studi siswa, melainkan berperan secara tidak langsung. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat melanjutkan studi perlu lebih difokuskan pada penguatan motivasi siswa, pemberian dukungan moral dari keluarga dan sekolah, serta penciptaan lingkungan sosial yang mendukung tanpa membedakan latar belakang ekonomi keluarga. Lingkungan Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Melanjutkan Studi siswa di SMAS Bakti Idhata Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun secara parsial Status Sosial Ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, keberadaannya bersama dengan Lingkungan Teman Sebaya tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi minat melanjutkan studi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat melanjutkan studi siswa tidak dibentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor sosial. Lingkungan Teman Sebaya yang positif menjadi faktor dominan yang mendorong minat siswa, sementara Status Sosial Ekonomi berperan sebagai faktor pendukung yang secara tidak langsung dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan tinggi negeri S1 Akuntansi Pada Siswa Smk Swasta Di Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 12–27.
- Alfath, A., Putri, A., & Wolor, C. W. (2025). Pengaruh Potensi Diri dan Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan tinggi negeri pada Siswa SMK Tirta Sari Surya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 3(1).
- Dafit Makalalag, Muhammad Amir Arham, Sri Endang Saleh, S., & Sudirman. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *5160(1)*, 211–224.
- Darmawan, I. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan tinggi negeri Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 156–165.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6090/5816>
- Erwananda, N. H., Usman, O., & Bus, M. (2021). The influence of self-efficacy , social economics of parents and learning motivation toward interests of continuing to higher education. *International Journal of Education and Teaching*, 1(12), 29–41.
<https://doi.org/10.51483/IJEDT.1.1.2021.29-41>
- Fatimah, S. (2018). Diri, Pengaruh Potensi Belajar, Prestasi Status, D a N Ekonomi, Sosial Terhadap, T U a Melanjutkan, Minat Ke, Pendidikan Ekonomi, Fakultas Studi, Program

- Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Surabaya, Universitas Negeri. 6(2), 28–36.
- Idris, A. R., & Usman, O. (2019). Influence Of Motivation And Learning, Peer Enviornment Socio-Economic And Status Of Interest To Continue Study Of Higher Education. *International Journal Of Education And Teaching*, 3.
- Julianto, M. R., Mukhtar, S., Dianta, K., & Sebayang, A. (2024). Pengaruh Potensi Diri dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi negeri. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 3091–3102.
- Kasingku, J. D., & Mantow, A. (2022). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Unklab. 08(September), 12–16.
- Khairat, H., Ekawarna, & Rosmiati. (2022). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan tinggi negeri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Hari. *JJMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 472–482. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Khasan Setiaji, D. R. (2017). Minat Melanjutkan Studi Perguruan tinggi negeri Siswa Smkn Kota Semarang. 10(1), 45–59.
- Lase, I. P. S. (2020). Pengaruh tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan teman sebaya dan efikasi diri terhadap minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi negeri smk kabupaten nias. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 261–264.
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan tinggi negeri Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 23–36. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>
- Permana et al. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan tinggi negeri Siswa Kelas Xii Smk Sukawati Gemolong. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 03(4).
- Putra, R. D., Jolianis, & Amelia, M. (2023). Pengaruh Potensi Diri, Perencanaan Karir, Biaya Pendidikan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi negeri pada Siswa di SMAN 2 Kota Solok. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 3(3), 255–266. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon/article/view/7204>
- Reski Putri Deli, Yola Malinda, J. R. (2021). Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Perencanaan Karir Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan tinggi negeri Siswa Sma S Al Istiqamah. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Rijanto, T., & Suhartini, R. (2025). The Influence Of Parents ' Socio-Economic Status Of Vocational High School Students On The Interest In Higher. *Journal of Lifestyle & SDG's Review*, 5, 1–16.
- Risdaini. (2025). Pengaruh Potensi Diri, Perencanaan Karir, Lingkungan Teman Sebaya Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan tinggi negeri Pada Siswa Kelas Xii Man 1 Pasaman Barat Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Rowi, M., & Soesatyo, Y. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat SLTA di MTs se Kecamatan Kwanyar. 7(1).
- Sari Wahyuni, R., Harapan, E., Negeri, S., Agung, K., Letnan Sayuti Kutaraya, J., Raya, K., Kota Kayu Agung, K., & Ogan Komering Ilir Prov Sumatera Selatan, K. (2023). Pengaruh Status Ekonomi

- Orang Tua dan Potensi Diri terhadap Minat Siswa SMA Melanjutkan Ke Perguruan tinggi negeri. *Journal on Education*, 05(03), 9605–9617.
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/1834/1508>
- Sidik, M. I., & Satrianto, A. (2020). The Effect of Parents' Socio-Economic Status on Student Interest Continuing Postgraduate Education. *International Journal of Education and Teaching*, 152, 297–309.
- Sri Mailis Pratiwi, Jolianis, Y. E. P. (2023). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Teman Sebaya, Perencanaan Karir, Pendapatan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan tinggi negeri Pada Siswa Di Smk N 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 3(3), 346–359.
- Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, Dan Bimbingan Karier Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan tinggi negeri Pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 400–414.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Eeaj/Article/View/28247>
- Suwandhini, T. A., & Usman, O. (2019). Influence Learning Motivation, Socio-Economic Status Of Parents And Peer Environment To Interest In Continuing Education To College. *International Journal of Education and Teaching*.
- Tong, P., & An, I. S. (2019). Review of studies applying Bronfenbrenner's bioecological theory in international and intercultural education research.
- Zahrah, F., Vhalery, R., & Sefudin, A. (2025). The Influence of Peer Environment on Students' Interest in Pursuing Higher Education among 12th-Grade Students of the Accounting and Financial Institution Department at SMK Negeri 25 Jakarta. *JOURNAL OF EDUCATION: DEVELOPMENT AND REVIEW (JEDAR)*, 02(January), 10–15.
- Zaini, A., Andayani, E., Ilmu, P., Sosial, P., Sarjana, P. P., & Malang, U. K. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Tingkat Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(3), 1231–1242.
- Zulfa, N. I., Heryaningsih, S. M., Saputra, M. R., Kurnia, M., & Semarang, U. N. (2018). Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri pada siswa sma. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2(2).